

**PERAN MATA KULIAH  
BAHASA INGGRIS DALAM  
PENDIDIKAN VOKASI DI  
STKOM SAPTA COMPUTER  
KALSEL**

*Mastin Rusmala*

*Mastin.rusmala@gmail.com*

***Abstract***

Bahasa inggris merupakan bahasa yang universal yang dipakai oleh sebagian masyarakat dunia untuk berkomunikasi secara global. Mata kuliah bahasa inggris di STKOM Sapta Computer merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa. Bahasa inggris mempunyai peranan yang penting karena banyak digunakan dalam memenuhi syarat lulusan baik dan juga pekerjaan. Lulusan yang baik dalam pendidikan vokasi disini adalah melahirkan lulusan yang mampu menguasai bahasa inggris.

Meskipun demikian banyak kendala yang ditemu dalam pembelajaran mata kuliah bahasa inggris diantaranya adalah : (1) Pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa inggris. (2) kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. (3) Materi yang belum mencukupi. (4) tenaga

pengajar atau dosen yang kurang memadai.

Kondisi tersebut setidaknya memberi jawaban mengenai pendidikan vokasi yang belum maksimal. Permasalahan yang ditemukan menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga menjadikan kualitas pendidikan vokasi menjadi tidak maksimal dan para lulusan pendidikan vokasi tidak mampu bersaing secara universal. Akibatnya para lulusan pendidikan vokasi tidak bisa bersaing dengan para mahasiswa yang memiliki pendidikan non vokasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan vokasi.

*Kata kunci : pendidikan vokasi, bahasa inggris, Pendidikan, lulusan*

**Pendidikan Vokasi di Indonesia**

Memasuki era global, dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini dan yang akan datang masih menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan kejuruan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang bisa bekerja secara profesional di bidangnya, sekaligus berdaya saing dalam dunia kerja. Namun dalam perjalanannya pendidikan kejuruan tetaplah dihadapkan pada segenap tantangan, diantaranya adalah perubahan ketenagakerjaan yang begitu cepat, stigma negatif pendidikan vokasi yang masih melekat sehingga menghambat kemajuan pendidikan kejuruan itu sendiri, ketersediaan sarana dan prasarana, dan permasalahan-permasalahan lain yang menuntut segera diatasi ditengah arus globalisasi ini.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Pada era ini setiap negara akan mudah memasuki Indonesia dan berinvestasi di negeri ini sehingga akan membawa pengaruh pula terhadap jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Era pasar bebas juga

merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan lulusan yang mampu berdaya saing. Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itulah bangsa dan pendidikan kejuruan khususnya dituntut untuk mampu mencetak SDM yang berkualitas dan bermoral yang dipersiapkan untuk terlibat dan berkiprah dalam kancah globalisasi.

Pendidikan vokasi/kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil. Dari berbagai kajian bahwa peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika perkembangan yang tengah berlangsung; (2) jenjang pendidikan yang semakin tinggi; (3) keterampilan keahlian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan (4) kemampuan untuk menghasilkan produk-produk baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global. Berdasarkan data dari Badan Statistik Nasional (BPS) tahun 2011, terdapat 82,1 juta tenaga kerja Indonesia diisi kelompok *unskill workers* (pekerja yang tidak punya skill atau kompetensi di bidangnya). Kelompok *unskill workers* ini mayoritas adalah lulusan sekolah umum. Sedangkan kelompok di atasnya diisi *skill workers* (pekerja dengan skill atau kompetensi dibidangnya) sebesar 20,4 juta

orang. Serta komposisi teratas merupakan pekerja *expert* (ahli) dengan 4,8 juta orang. Melihat kondisi seperti ini Indonesia akan sulit bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi dan persaingan yang ketat sekarang saat ini maupun di masa yang akan datang. Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu kompetensi yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Salah satu mata kuliah di perguruan tinggi yang sangat penting dan strategis untuk pembentukan kompetensi adalah mata kuliah praktik. Oleh sebab itu dipandang sangat penting untuk selalu meningkatkan mutu proses pembelajaran praktik. Berdasarkan prasarvei yang telah dilaksanakan di industri manufaktur, diperoleh informasi bahwa proses pembuatan satu unit produk memerlukan

kolaborasi (kerja sama) dari berbagai keterampilan (*collaborative skill*). Tanpa kerja sama yang baik maka hasil akhir dari produk yang diharapkan tidak dapat tercapai. Salah satu upaya untuk menanamkan sikap dan perilaku peserta didik terkait dengan kompetensi yang dituntut oleh dunia industri tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran praktik melalui pendekatan *collaborative skill*.

### **Mata Kuliah Bahasa Inggris Di STKOM Sapta Computer**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Agar sebuah komunikasi dapat berlangsung secara baik maka bahasa yang digunakan antara komunikator dan komunikan harus dapat dimengerti satu sama lain. Bahasa di dunia sangat kompleks, maka untuk dapat berkomunikasi antarbangsa disepakati adanya bahasa internasional. Pada forum PBB ada tujuh bahasa internasional yang disepakati, yaitu bahasa

Mandarin, bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Rusia, dan bahasa Arab.

Salah satu bahasa yang memiliki peran amat penting di dunia adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu “bahasa resmi” dunia, dan bahasa Inggris juga lah yang digunakan oleh para petinggi-petinggi negara di dunia ketika mereka semua mengadakan suatu pertemuan. Begitu pentingnya peranan bahasa Inggris karena dengan bahasa Inggrislah terjadi suatu proses interaksi dan komunikasi antarbangsa. Setiap bangsa dapat saling bertukar informasi penting, berbagi ilmu, berbagi sumber daya, dan pada akhirnya terciptalah suatu hubungan pergaulan lintas bangsa.

Seperti kita ketahui bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan oleh hampir sebagian penduduk di dunia, dan digunakan oleh lebih dari 43 negara sebagai bahasa pertama dan 19 negara menggunakan bahasa Inggris

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

sebagai bahasa kedua yang digunakan. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang amat penting untuk dikuasai karena hampir lebih dari 750 juta orang dari 43 negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama. Para pemimpin dari berbagai negara di dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan ketika mereka mengadakan pertemuan, konferensi, dan sejenisnya. Bahasa Inggris disepakati sebagai bahasa *international* dan menjadi salah satu dari tujuh bahasa internasional yang disepakati oleh PBB.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki posisi amat strategis harus mampu mengikuti persaingan global dan mampu tampil di pergaulan dunia. Hal utama yang harus dimiliki sebagai modal dalam menghadapi persaingan global adalah kemampuan berbahasa asing. Indonesia belum termasuk negara

yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua seperti negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tentu akan menjadi penghambat Indonesia untuk mampu menjawab tantangan dalam menghadapi persaingan global. Kendala penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangatlah esensial dan perlu diperhatikan secara khusus.

Mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi biasanya wajib diberikan, biasanya jika diperguruan tinggi mata kuliah bahasa Inggris diberikan pada awal semester sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh. Terdapat dua atau tiga SKS yang harus ditempuh dalam mata kuliah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang biasanya digunakan di setiap negara yang bahasa ibunya berbahasa Inggris maupun tidak menggunakan bahasa Inggris. Dalam perkuliahan bahasa Inggris yang dilakukan di STKOM Saptas Computer Kalsel diberikan pada awal semester pada mahasiswa

jurusan MI ( Managemen Informatika ) dan TI ( Teknologi Informatika ). Pada semester pertama mahasiswa gabungan MI ( Managemen Informatika) dan TI ( Teknologi Informatika ) terdapat 27 mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa inggris.

### **Pendidikan Vokasi di Perguruan Tinggi STKOM Sapta Computer**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program pendidikan di pendidikan tinggi mencakup (1) pendidikan akademik (sarjana, magister, dan doktor), (2) pendidikan profesi/spesialis, dan (3) pendidikan vokasi (diploma). Pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan tersebut dapat memberikan gelar akademik (sarjana, magister, dan doktor), gelar profesi/spesialis, dan gelar vokasi.

Pendidikan vokasi (program diploma) bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional

dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi dan/atau kesenian. Beban pengajaran pada program pendidikan vokasi telah disusun lebih mengutamakan beban mata kuliah ketrampilan dan keahlian dibandingkan dengan beban mata kuliah teori.

Pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu, yang mencakup program pendidikan diploma I, diploma II, diploma III, dan diploma IV. Lulusan pendidikan vokasi mendapatkan gelar vokasi, misalnya A.Ma (Ahli Madya), A.Md (Ahli Madya).

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (strata 1). Tampaknya istilah vokasi digunakan untuk program pendidikan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

menggantikan istilah profesional atau profesi. Istilah vokasi mungkin diturunkan dari bahasa Inggris, vocation, sama artinya dengan profession. Di AS, vokasi digunakan untuk menyebut pengelompokan sekolah kejuruan seperti di sini.

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik, dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Secara historis pendidikan kejuruan di Indonesia berakar pada zaman penjajahan Belanda pendidikan kejuruan yang berkembang di Indonesia adalah pendidikan kejuruan yang di Negeri Belanda disebut "*Beroesonder-wijs*" yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah oleh pemerintah. (Oejeng Soewargama dikutip oleh Dedi Supriadi 2002: 11) Untuk Indonesia pendidikan kejuruan yang lebih sesuai dengan kebutuhan Indonesia adalah "*Beroeps-en Vakopleidingen*" yang di Jerman dinamakan "*Beroeps-und Fachschule*" dan di Inggris disebut "*Vocational Education*". Pendidikan kejuruan atau pendidikan vokasi merupakan kelanjutan tradisi swasta yang tergabung dalam perhimpunan para pengusaha yang disebut dengan "*Bedrijfsgoepen*", "*Traders Union*", atau "*Wirihshajtgruppen*".

Pendidikan di Indonesia landasan hukumnya adalah : Undang-Undang R.1 No 20 Tahun 2003. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

1945. dan Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang R.1 No : 20 Tahun 2003 . Pasal 4, ayat (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, kultural dan kemajemukan bangsa. Pasal 13, ayat (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 , Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pasal 15, Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pasal 18, ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah

menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sedrajat.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara hukum pendidikan di Indonesia sudah harus diselenggarakan secara desentralistik. Desentralisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan dan kinerja pendidikan untuk pemerataan, kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan secara otonom. Otonomi pendidikan meletakkan tantangan kepada pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan pendidikan berbasis keunggulan lokal (UU Sisdiknas Pasal 50 ayat 5). Pemerintah kabupaten/kota melakukan peningkatan secara berencana dan berkala untuk meningkatkan keunggulan lokal, kepentingan nasional, keadilan, dan kompetisi antar bangsa dalam peradaban dunia

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

(penjelasan Pasal 35 ayat 1). Dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu ke arah pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah memberikan perhatian khusus pada penjaminan mutu satuan pendidikan tertentu yang berbasis keunggulan lokal (penjelasan PP 19 Pasal 91 ayat 1).

Kurikulum pendidikan vokasi merupakan rencana dan pengaturan pendidikan yang terdiri atas standar kompetensi, standar materi, indikator pencapaian, strategi pengajaran, cara penilaian dan pedoman lainnya yang relevan untuk mencapai kompetensi pendidikan vokasi. Pendanaan pendidikan vokasi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dunia kerja (dunia usaha/industri), dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pendidikan vokasi meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi

kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan vokasi dapat menjamin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain baik baik didalam negeri maupun luar negeri. Apa yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut memberikan wawasan dan keyakinan pendidikan tinggi harus dikembangkan ke arah suatu sistem demi kepentingan nasional, dan hal ini mendorong Ditjen Dikti Depdiknas merumuskan serangkaian kebijakan pengembangan pendidikan tinggi. Untuk itu disusunlah Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP IV 2003-2010) yang selanjutnya disempurnakan menjadi HELTS (*higher education long term strategy*), di mana isinya berupa suatu rencana strategis pengembangan jangka panjang yang bertujuan menempatkan sistem pendidikan tinggi nasional, dengan segala keterbatasan yang ada pada kedudukan paling baik di masa depan agar mampu menanggapi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

tantangan yang dihadapi secara efektif. HELTS merumuskan tiga strategi utama pengembangan pendidikan tinggi, yaitu daya saing bangsa (*nation's competitiveness*), otonomi dan desentralisasi (*autonomy*), dan kesehatan organisasi

Tidaklah dapat dipungkiri lagi bahwa pada milenium ketiga ini, dunia memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Pada era ini pertumbuhan ekonomi, kemakmuran, dan kesejahteraan suatu bangsa amat dipengaruhi kemampuannya menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu HELTS menempatkan juga globalisasi sebagai isu strategis, dalam rangka peningkatan daya saing bangsa. Peran pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif dengan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam berbagai sektor ekonomi, memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, sehingga mampu terus memperbarui

struktur ekonomi dan sosial yang relevan dengan perubahan dunia.

STKOM Sapta Computer merupakan Lembaga Pendidikan Profesi pemekaran dari LKP Sapta Computer yang secara resmi terdaftar pada Dinas Pendidikan kabupaten Balangan tahun 2010 dengan nama computer training center "Sapta Computer". Dalam perkembangannya STKOM Sapta Computer mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada saat berdiri tempat hanya bergabung dengan Ruko fotocopy dengan ruang praktek 2 x 5m di Jl. A.Yani Komplek 25A Paringin Kota, pada tahun 2011 tempat berkembang menempati ruang tersendiri dengan ukuran 5 x 8m dengan fasilitas Proyektor. Pada tahun 2012 tempat kuliah ditambah dengan sewa ruko 2 lantai dengan luas perlantai 75m<sup>2</sup> serta pada tahun 2013 telah memiliki gedung milik sendiri terdiri 2 lantai dengan ukuran 8x16m yang berlokasi di Haurbatu Rt.13 Paringin Kota. dalam

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

Perkembangannya STKOM Sapta Computer telah memiliki cabang di 5 Kabupaten Kota . STKOM Sapta Computer menjalin kerjasama dengan lebih dari 40 Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta Intansi Pemerintahan dan Swasta dalam menyalurkan kerja alumni dan Pemagangan kerja. Ada banyak sekali jurusan yang ada di STKOM Sapta Computer diantaranya adalah : Teknik Informatika ( TI ), managemen Informatika (MI),Komputer Akuntansi, dan managmemen akuntansi.Perguruan tinggi perlu berubah untuk membantu memecahkan persoalan serta memberdayakan bangsa agar dapat mengejar perubahan ekonomi global yang sangat cepat dan kompleks. Perubahan tersebut ditentukan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), dan pola hubungan antara ipteks dan pembangunan.

Agar dapat mengejar ketertinggalan ekonomi global, sistem pendidikan tinggi di

Indonesia harus diperbaiki dengan mendorong pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi serta kolaborasi penelitian dasar, penelitian terapan. Pemerintah perlu secara sistematis menciptakan lingkungan yang kondusif mendorong partisipasi masyarakat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi. Hal tersebut sangat penting bagi upaya mempercepat tercapainya penyediaan tenaga kerja yang berkualitas. Era globalisasi banyak dikatakan sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Saat tantangan global sudah menjadi keniscayaan yang tak terelakkan, di situlah banyak kalangan memandang perguruan tinggi sebagai *centre of excellence* diharapkan makin menunjukkan fungsi sebagai pencetak sumberdaya manusia (SDM) berkualitas. Persoalannya, saat Indonesia dihadapkan pada tantangan global yang taken for granted (niscaya) itu, secara internal negeri ini tengah bergulat dengan beragam krisis multidimensional.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

Rentetan krisis ekonomi yang berimbas juga kepada krisis politik, membuat tantangan yang dihadapi itu makin berat. Hal ini menunjukkan tidak tersambungnyanya dunia pendidikan dengan kepentingan dunia kerja di daerah. Para pemburu kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan terpaksa berebut lowongan kerja yang jumlahnya terbatas.

Di sisi lain, situasi ini juga menggambarkan pasar saat ini dipenuhi tenaga kerja yang tidak memiliki kualifikasi khusus sehingga lowongan apa pun diserbu. Ini merupakan fenomena lama yang muncul di permukaan yang menunjukkan adanya permasalahan dalam sistem pendidikan kita. Tekanan tenaga kerja yang luar biasa hingga peluang dan harapan sekecil apa pun harus diambil mereka. Problem ini merupakan hubungan antara pendidikan dan dunia kerja. Fenomena ini juga merupakan output dunia pendidikan

yang tidak bisa memenuhi kualifikasi dunia kerja.

Penerapan otonomi daerah, satuan-satuan pendidikan khususnya perguruan tinggi perlu bekerja sama dengan industri dan pemerintah daerah. Terjadinya kolaborasi kaki tiga (*tripartit*) antara pendidikan vokasi, pemerintah daerah, dan dunia industri diharapkan akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari kerjasama tersebut, pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan (*sustainability*) dunia pendidikan yang dapat terjaga dengan baik.

Pendidikan vokasi tidak akan berhasil kalau tidak melibatkan industri yang ada di suatu wilayah. Kerja sama antara institusi pendidikan dan industri sangat menentukan keberhasilan pendidikan vokasional. Jadi keterlibatan dunia industri dalam pendidikan vokasi terutama dalam memberikan masukan (*feed back*) terhadap kompetensi dan

standardisasi kemampuan seorang mahasiswa lulusan pendidikan vokasi sangatlah diharapkan. Pada kondisi yang harmonis antara penyelenggara pendidikan vokasi dan dunia industri dan masyarakat luas seyogianya dapat melakukan suatu kolaborasi yang saling menguntungkan untuk menetapkan suatu sertifikasi profesi lulusan pendidikan vokasi yang diakui bersama. Dengan demikian, tuntutan masyarakat agar perguruan tinggi dalam hal ini pendidikan vokasi dapat memenuhi harapan masyarakat dan dunia industri akan tenaga kerja yang “siap pakai” dapat terwujud.

Perguruan tinggi tidak lagi dipandang sebagai menara gading. Kembali kepada definisi pendidikan vokasi sebagai suatu jenis pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pendidikan vokasi agak berbeda

dengan jenis pendidikan lainnya. Salah satu hal besar yang dilakukan dalam pendidikan vokasi sebagai upaya untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan tersebut adalah kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan vokasi lebih didominasi kegiatan praktek, baik praktikum yang dilakukan di laboratorium, bengkel, kebun percobaan, maupun studio. Secara umum perbandingan antara kegiatan praktek dan teori dalam pendidikan vokasi adalah 75% berbanding 25%, walaupun dalam beberapa kasus angka perbandingan itu dapat menjadi 50% berbanding 50%, dengan demikian mahasiswa dan dosen akan menghabiskan sebagian besar waktu efektifnya untuk belajar dan bekerja di tempat-tempat praktikum.

### **Peran Mata kuliah Bahasa Inggris dalam Pendidikan Vokasi STKOM Sapta Computer**

Peran mata kuliah bahasa inggris dalam pendidikan vokasi sangatlah besar. Di STKOM Sapta

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

Computer mata kuliah bahasa Inggris diberikan pada awal semester dan mempunyai 2 SKS yang harus mereka tempuh. Untuk mata kuliah bahasa Inggris pertama biasanya mereka akan diberikan materi mengenai pemahaman tata bahasa atau *Grammar*. Hal ini dimaksudkan agar saat mereka memasuki semester dua atau saat mereka melakukan praktikum yang berkaitan dengan jurusannya mereka mampu memahami berbagai alat atau media yang berbahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan semua kalangan masyarakat maupun bangsa yang bahasa ibunya berbahasa Inggris maupun yang tidak menggunakan bahasa Inggris, sehingga saat lulusan pendidikan vokasi khususnya dari STKOM Sapta Computer yang terletak di penjuruan Kalimantan Selatan akan mampu bersaing dengan dunia luar atau bahkan internasional. Pada tahun 2017 STKOM Sapta Computer menjalin kerjasama dengan Universitas

Sultan Idris Malaysia dan membuka kelas Internasional yang berbasis online maupun offline. Peran bahasa Inggris disini sangatlah besar karena mereka akan menggunakannya dalam penulisan paper, makalah dan komunikasi saat tatap muka perkuliahan. Wawasan dan ilmu akan bertambah dan menjadikan mereka lebih maju dan kritis terhadap kemajuan zaman. Program kuliah yang ditawarkan untuk kelas Internasional di STKOM Sapta Computer antara lain : (1) *Software Engineering* (2) *Design Advertising* (3) *Design Animation* (4) *Design Digital Games* (5) *Business Administration* (6) *accountancy*. Mengingat semua jurusan tersebut membutuhkan referensi dan banyak istilah bahasa Inggris maka, peran bahasa Inggris dalam perkuliahan di STKOM Sapta Computer sangatlah besar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 10 mahasiswa STKOM

Sapta Computer Jurusan Teknik Informatika ( TI ) atau Manajemen Informatika ( MI ) diperoleh data bahwa peran bahasa Inggris bagi mereka sangatlah penting terutama ketika mereka sedang belajar ataupun saat menggunakan berbagai media/ alat yang menggunakan istilah bahasa inggris serta yang lebih penting adalah ketika mereka memasuki dunia kerja. Biasanya kualifikasi industri internasional membutuhkan seorang pegawai atau karyawan yang mempunyai kemampuan minimal dua bahasa. Lulusan STKOM Sapta Computer diharapkan tidak hanya mampu bersaing dalam negeri saja namun mampu memasuki dunia kerja internasional yang mampu membawa nama baik almamater STKOM Sapta Computer.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzia. (2013). *Peran Bahasa Inggris dalam Pendidikan Vokasi*. UNY Press. Yogyakarta

Wardiman Joyonegoro, (1998). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.

*Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara

Hutcsison T and Waters. A, 1987. *English for spesific Purpose A learning centered appoarch*. Cambridge. Ca,bridge University Press

[www.ayahbunda.co.id/artikel/Balita/Psikologi/mengajarkan.bahasa.inggris.sejak.balita/001/007/261/2](http://www.ayahbunda.co.id/artikel/Balita/Psikologi/mengajarkan.bahasa.inggris.sejak.balita/001/007/261/2) ( Diakses 20 April 2018 )

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan**  
Jogjakart, 28 April 2018  
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro  
Direktorat Pascasarjana UST

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/06/09/168306/peranan-bahasa-inggris-untuk-indonesia-maju/> ( Diakses pada Selasa 17 April 2018 )

[http://eksis.ditpsmk.net/uploads/boook/file/C5AF29D5-6192-4B7E-8D3E-B4E85113DDD4/Buku\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Vokasi\\_di\\_Inggris.pdf](http://eksis.ditpsmk.net/uploads/boook/file/C5AF29D5-6192-4B7E-8D3E-B4E85113DDD4/Buku_Sistem_Pendidikan_Vokasi_di_Inggris.pdf)

( Diakses pada 18 April 2018 )